

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, PEMBUTIAN HIPOTETIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Perusahaan**

###### **a. Sejarah Berdirinya BMT NU Cabang Larangan Pamekasan**

BMT NU lahir berangkat dari sebuah keprihatinan atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat kecamatan Gapura pada khususnya, dimana kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2003 Pengurus MWC. NU Gapura memberikan tugas kepada Lembaga Perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai ketua Lembaga Perekonomian adalah Masyudi.

Masyudi, selaku ketua Lembaga Perekonomian NU menawarkan gagasan untuk mendirikan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Gagasan ini berangkat dari sebuah keprihatinan semakin merajalelanya praktek rentenir. Akhirnya pada tanggal 1 Juni 2004 Pengurus MWC NU Gapura bersama dengan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syariah yang diberi nama BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Berdasarkan keputusan Rapat Pengurus MWC NU Gapura pada tanggal 29 April 2007 yang bertempat di Mushollah KH. Dahlan Gapura Barat nama BMT Nadhlatul Ulama dirubah menjadi BMT Nuansa Umat yang disingkat dengan BMT NU. Perubahan nama tersebut berdasarkan masukan dari Notaris serta pejabat Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep, bahwa nama Nadhlatul Ulama tidak boleh digunakan oleh lembaga lain tanpa adanya izin tertulis dari Pengurus Besar Nadhlatul Ulama.

Sedangkan BMT NU Jawa Timur Cabang Larangan didirikan pada 17 November 2015 dan merupakan cabang ke 16 BMT NU yang bertempat di daerah Blumbungan dengan modal awal Rp. 387. 882. 965 dan jumlah karyawan 5 pengelola. Dengan semakin tingginya tingkat

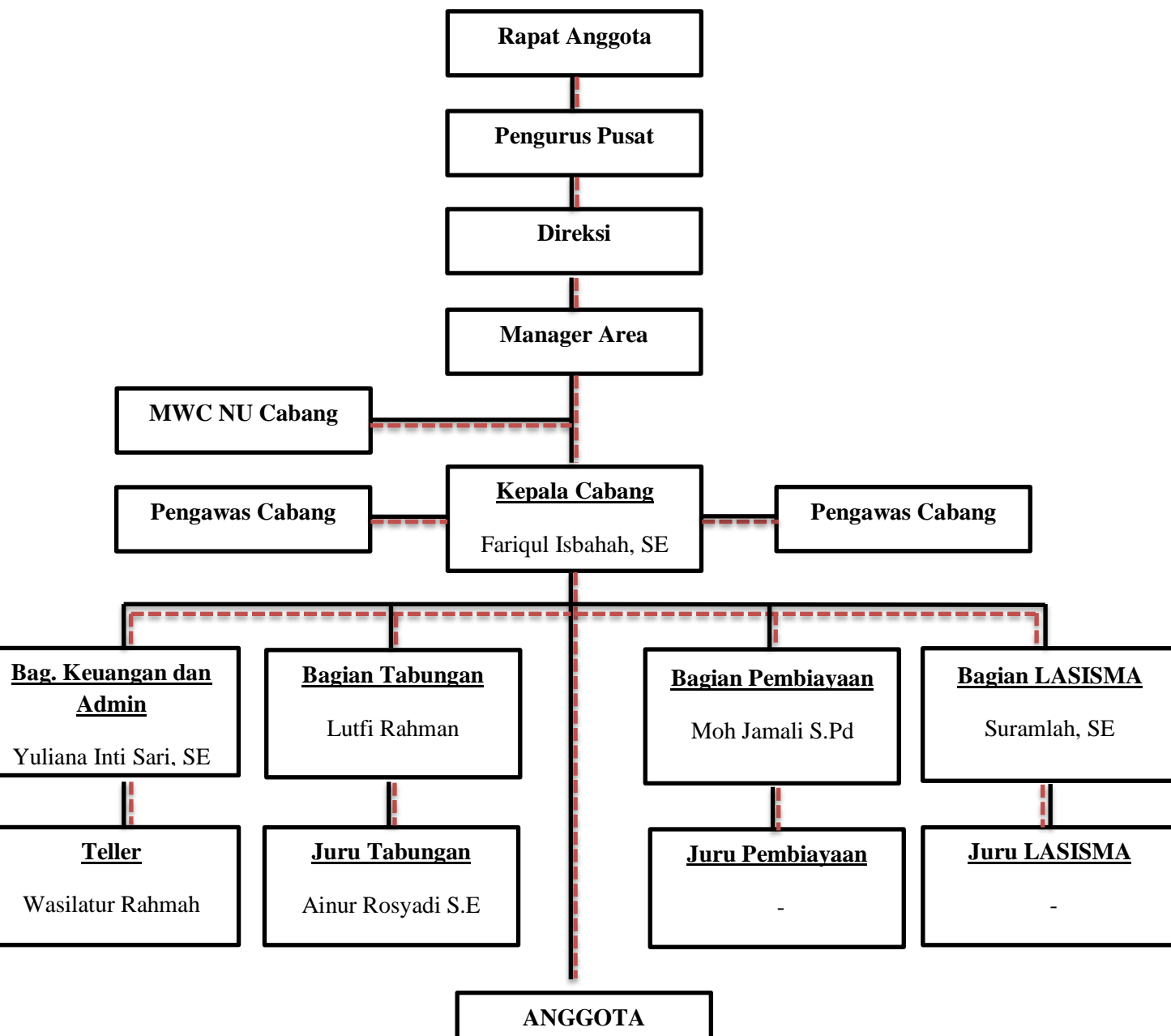
kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan syariah menjadikan peluang BMT NU Cabang Larangan untuk mengelola dan menyalurkan dana ke masyarakat lebih terbuka.<sup>1</sup> Lokasi BMT NU Cabang Larangan berada di Dusun Tomang Mateh, Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Adapun Stuktur organisasi BMT NU sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Di akses dari <https://bmtnujatim.com/>, pada tanggal 11 November 2021 pukul 06:49 WIB


Gambar 4.1


Struktur Organisasi KSPB Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Larangan



Sumber Oleh: BMT NU Cabang Larangan

**Keterangan:**

Garis Instruksi : 

Garis Koordinasi : 

**2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden.**

**a. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada anggota. Penelitian ini menyebarkan 76 kuesioner kepada anggota produk gadai emas di BMT NU Cabang larangan Pamekasan. Pengumpulan data secara langsung dikumpulkan peneliti dengan menggunakan alat analisis SPSS 24, dengan sampel terpenuhi. Rincian data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rincian penerimaan dan pengambilan kuesioner

Kuesioner yang disebarkan	76
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	76
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	76
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat Pengembalian yang digunakan	100%

**b. Deskripsi Data Responden**

Keadaan atau kondisi responden digambarkan oleh data hasil kuesioner yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik penelitian. Karakteristik penelitiannya terdiri dari:

1) Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid Laki-laki	16	21,1	21.1	2.1
Perempuan	60	78,9	78.9	100
Total	70	100	100	

Sumber: Output SPSS, Ver 24, Data primer diolah Peneliti, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 60 orang dengan presentase 78,9% dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 16 orang dengan presentase 21,1%.

2) Usia Responden

Tabel 4.4

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid 20-35 thn	14	18.4	18.4	18.4

36-50 thn	45	59.2	59.2	77.6
51-65 thn	17	22.4	22.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS, Ver 24, Data Primer diolah Peneliti.

Tabel 4.3 menunjukkan dari segi usia responden yang diambil adalah 20-35 tahun sebanyak 14 orang, dengan presentase 18,4%, untuk usia 36-50 tahun sebanyak 45 orang dengan presentase 59,2% dan sisanya untuk usia 51-65 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 22,4%.

### 3) Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.5

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

#### Tingkat Pendidikan

	Frequensy	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid SD	41	53.9	53.9	53.9
SMP	5	6.6	6.6	60.5
SMA	28	36.8	36.8	97.4
S1	2	2.6	2.6	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, Ver 24, Data Primer Diolah Peneliti

Tabel 4.4 menunjukkan dari segi pendidikan terakhir responden yang diambil adalah pendidikan terakhir tingkat SD sebanyak 41 orang dengan presentase 53,9%, untuk SMP sebanyak 5 orang dengan presentase 6,6%, untuk SMA sebanyak 28 orang dengan presentase 36,8% dan pendidikan terakhir S1 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,6%.

**c. Deskripsi Variabel Responden**

Tabel 4.6

Daftar Pernyataan Kuisisioner

Bagi Hasil		
No	Pernyataan	Keterangan
1	Penentuan besarnya nisbah ditentukan pada awal kesepakatan	X1.1
2	Nisbah Bagi hasil sesuai dengan prosedur yang disepakati di awal	X1.2
3	Nisbah bagi hasil simpanan lebaran memberikan keuntungan bagi saya	X1.3
4	Sistem bagi hasil yang dibrikan bermanfaat saat lebaran tiba	X1.4
5	besarnya bagi hasil ditentukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh	X1.5
6	Bagi hasil yang diberikan hampir sama dengan lembaga keuangan lainnya	X1.6
Motivasi		
1	Saya melakukan simpanan lebaran karena adanya dorongan kebutuhan lebaran	X2.1
2	Produk simpanan lebaran sangat dibutuhkan dari	X2.2

	pada produk simpanan yang lain bagi saya	
3	Saya melakukan simpanan lebaran karena merasa memberi kenyamanan untuk keperluan lebaran	X2.3
4	Saya melakukan simpanan lebaran karena merasa produk ini memberi kenyamanan dibandingkan dengan produk lain yang ada di BMT NU Cabang Larangan	X2.4
5	Saya melakukan simpanan lebaran karena memberikan kepuasan dari segi nisbah bagi hasil	X2.5
6	Saya melakukan simpanan lebaran karena memberikan kepuasan dari produk ini	X2.6
Minat menabung anggota		
1	Saya melakukan menabung simpanan lebaran karena memiliki keyakinan akan memberikan manfaat dibandingkan produk lain	Y1
2	Saya memutuskan memilih produk simpanan hari raya karena keyakinan memberikan solusi di saat hari raya tiba	Y2
3	Saya melakukan menabung simpanan lebaran karena sesuai dengan kebutuhan saya	Y3
4	Saya memutuskan memilih produk simpanan	Y4



	lebaran karena keinginan untuk mempermudah disaat lebaran	
--	---	--

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mendapatkan jawaban responden sebanyak 76 responden yang terdiri dari variabel nisbah bagi hasil (X1), motivasi (X2)) dan minat menabung anggota (Y). Hasil dari jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung tabel frekuensi dan presentasinya. Penilaian setiap butir pertanyaan diberi skor 5,4,3,2,1. Adapun dari hasil pengelompokannya sebagai berikut:

1) Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Bagi Hasil (X1)

Tabel 4.7											
Bagi hasil (X1)											
No	SS		S		N		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F		F	%	F	%	
1	23	30,3	31	40,8	22	28,9	-	-	-	-	76
2	22	28,9	37	48,7	17	22,4	-	-	-	-	76
3	20	26,3	33	43,4	22	28,9	-	1	1,3	-	76
4	14	18,4	42	55,3	20	26,3	-	-	-	-	76
5	13	17,1	42	55,3	20	26,3		1	1,3		76
6	15	19,7	44	57,9	16	21,1		1	1,3		76
total	107	-	229	-	117	-	-	3	-	-	456

Sumber: Output SPSS Versi 23, data primer diolah pada 2021

Tanggapan responden sebagaimana tabel diatas memberikan tanggapan pada variabel bagi hasil (X1) tanggapan sangat setuju 107, tanggapan setuju 229, tanggapan Netra 117 dan tanggapan tidak setuju 3.

$$\frac{((\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum TS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1))}{(n \times 5 \times 4)} \times 100\%$$

$$= \frac{((107 \times 5) + (229 \times 4) + (117 \times 3) + (3 \times 2))}{(76 \times 5 \times 6)} \times 100\%$$

$$= \frac{535 + 915 + 351 + 6}{2280} \times 100\%$$

$$= \frac{1807}{2280} \times 100\%$$

$$= 79,2 \%$$

Dari nilai ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel bagi hasil termasuk kategori baik

## 2) Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Motivasi(X2)

Tabel 4.8											
Motivasi (X2)											
No	SS		S		N		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	15	19,7	48	63,2	13	17,1	-	-	-	-	76
2	15	19,7	42	55,3	19	25,0	-	-	-	-	76
3	13	17,1	44	57,9	19	25,0	-	-	-	-	76
4	10	13,2	38	50,0	28	36,8	-	-	-	-	76
5	15	19,7	37	48,7	24	31,6	-	-	-	-	76

6	18	23,7	37	48,7	21	27,6		-	-		76
total	87	-	246	-	124	-	-	-	-	-	456

Sumber: Output SPSS Versi 23, data primer diolah pada 2021

Tanggapan responden sebagaimana tabel diatas memberikan tanggapan pada variabel motivasi (X2) tanggapan sangat setuju 87, tanggapan setuju 246, tanggapan Netral 124.

$$\begin{aligned}
 & \frac{((\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum TS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1))}{(n \times 5 \times 4)} \times 100\% \\
 &= \frac{((87 \times 5) + (246 \times 4) + (124 \times 3))}{(76 \times 5 \times 6)} \times 100\% \\
 &= \frac{435 + 984 + 372}{2280} \times 100\% \\
 &= \frac{1791}{2280} \times 100\% \\
 &= 78,5 \%
 \end{aligned}$$

Dari nilai ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel motivasi termasuk kategori baik

### 3) Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel minat menabung (Y)

Tabel 4.9											
Minat Menabung (Y)											
No	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F		F	%	F	%	
1	19	25,0	45	63,2	12	15,8	-	-	-	-	76
2	17	22,4	46	55,3	13	17,1	-	-	-	-	76

3	25	32,9	37	57,9	14	18,4	-	-	-	-	76
4	24	31,6	33	50,0	18	23,7	1	1,3	-	-	76
total	85	-	161	-	57	-	1	-	-	-	304

Sumber: Output SPSS Versi 23, data primer diolah pada 2021

Tanggapan responden sebagaimana tabel diatas memberikan tanggapan pada variabel keputusan menabung (Y) tanggapan sangat setuju 85, tanggapan setuju 161, tanggapan Netral 57 dan tidak setuju 1

$$\begin{aligned}
& \frac{((\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum TS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1))}{(n \times 5 \times 4)} \times 100\% \\
& = \frac{((85 \times 5) + (161 \times 4) + (57 \times 3) + (1 \times 2))}{(76 \times 5 \times 4)} \times 100\% \\
& = \frac{425 + 644 + 171 + 2}{1520} \times 100\% \\
& = \frac{1269}{1520} \times 100\% \\
& = 83,4\%
\end{aligned}$$

Dari nilai ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel minat menabung termasuk kategori baik

#### d. Uji Kualitas Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas, peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 24. Berikut ini merupakan uji validitas dan reabilitas.

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner tersebut mampu membuktikan suatu variabel yang seharusnya diukur dan diuji

*pearson correlation*. Untuk mengetahui tingkat validitas maka dilakukan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df = n-2$ ,  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $\alpha = 5\%$ ). Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif, maka setiap pernyataan dikatakan valid begitupun sebaliknya.

Penelitian ini besarnya  $df$  yakni  $76-2$  atau  $74$  dan  $\alpha = 5\%$  hasil yang diperoleh  $r_{tabel} 0,2257$ . selanjutnya hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas X1

Item	Koefisien Korelasi	r table	Keterangan
<b>Bagi hasil</b>			
X1.1	0,726	0,2257	Valid
X1.2	0,736	0,2257	Valid
X1.3	0,714	0,2257	Valid
X1.4	0,582	0,2257	Valid
X1.5	0,571	0,2257	Valid
X1.6	0,540	0,2257	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas X2

Item	Koefisien Korelasi	r table	Keterangan
<b>Motivasi</b>			
X2.1	0,627	0,2257	Valid

X2.2	0,554	0,2257	Valid
X2.3	0,732	0,2257	Valid
X2.4	0,498	0,2257	Valid
X2.5	0,709	0,2257	Valid
X2.6	0,565	0,2257	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Y

Item	Koefisien Korelasi	R table	Keterangan
<b>Minat Menabung</b>			
Y1.1	0,750	0,2257	Valid
Y1.2	0,696	0,2257	Valid
Y1.3	0,792	0,2257	Valid
Y1.\$	0,744	0,2257	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai  $r_{hitung}$  pada kolom koefisien korelasi jika untuk setiap pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dan positif dari pada nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,2257 dengan jumlah responden 76 responden ( $n = 76$ ) dan alpa 0,05 maka, indikator dari variabel X yaitu kualitas layanan (X1) dan Kualitas produk (X2) yaitu Valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

2) Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. jika nilai *cronbach's alpa* suatu variabel lebih besar dari 0,60 maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat (Y) tersebut reliabel, jika nilai *cronbach's alpa* suatu variabel kurang dari 0,60 maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reabilitas

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpa</i></b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,667	Reliabel
X2	0,723	Reliabel
Y	0,731	Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji reabilitas dari semua variabel yaitu reliabel, karena nilai cronbach alpa berada diatas 0,60

#### **e. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau tidak normal, pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *on sampel kolomograf-sminov*.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *probability plot* yaitu:

Tabel 4.13  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13119078
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.057
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan one-sample kolmogorof-smirnof diatas diperoleh nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multi koloniaritas digunakan untuk menguji apakah mode regresi terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi auto korelasi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan dan lwannya serta VIF (*Varian Inflation factor*), jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikoleniaritas sebagai berikut:



Tabel 4.14

## Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.220	1.275		.173	.863		
	totalx1	.342	.083	.466	4.131	.000	.325	3.075
	totalx2	.339	.094	.408	3.617	.001	.325	3.075

a. Dependent Variable: totaly

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance dari variabel bebas yaitu Bagi hasil (X1), Motivasi (X2), nilai tolerancenya yaitu 0,325 dan 0,325 dan nilai VIF masing-masing yaitu 3,075 dan 3,075. Hal ini menunjukkan nilai tolerance masing masing variabel bebas (X1) sebesar  $0,325 > 0,10$  dan nilai (X2)  $0,325 > 0,10$ . Nilai VIF Masing-masing yaitu (X1) sebesar  $3,075 < 10$  dan (X2)  $3,075 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin Watson dengan taraf signifikan 5% ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.15

## Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$

Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Hasil uji autokorelasi berdasarkan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.16

Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.689	1.147	2.205

a. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1

b. Dependent Variable: totaly

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Dari tabel tersebut diperoleh DW sebesar 2.205 maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan DW tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Pengujian Autokorelasi

$d_L$	$d_U$	$4 - d_L$	$4 - d_U$	DW	Keputusan
1,5467	1,7104	2,4533	2,2896	2.205	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2020

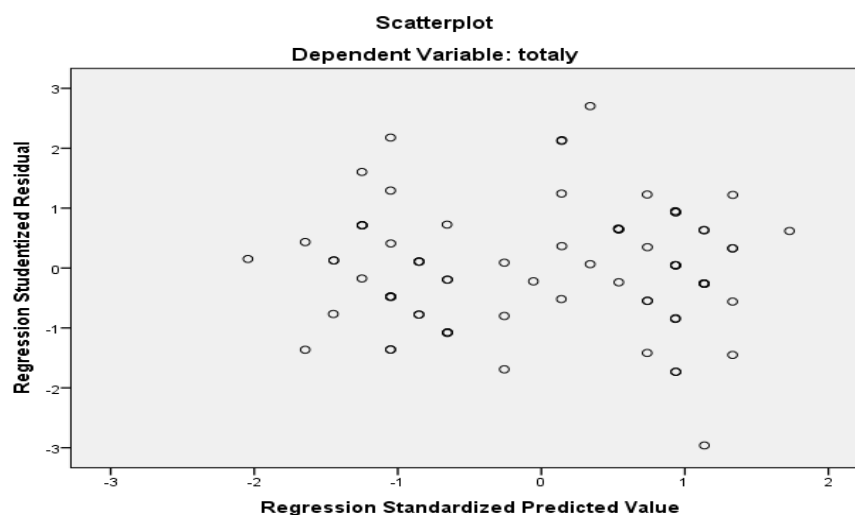
Nilai DW 2.205 diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan 5%, n (sampel) = 76 serta k (jumlah variabel independen) = 2 tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 2.205 berada diantara  $d_U = 1,7104$  dan nilai  $4 - d_U = 2,2896$  ( $d_U < d < 4 - d_U$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi atau tidak terdapat korelasi positif maupun negative pada data yang diuji.

#### 4) Uji Heterokodastisitas

Uji heterokodastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak ada heterokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X residual.

Gambar 4.18

#### Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Berdasarkan gambar diatas hasil dari output SPSS 24, grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang

jelas, dimana titik-titik menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pola hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.220	1.275		.173	.863
	totalx1	.342	.083	.466	4.131	.000
	totalx2	.339	.094	.408	3.617	.001

a. Dependent Variable: totaly

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel diatas dapat diperoleh koefisien variabel independen Bagi Hasil ( $X_1$ ) = 0,000 dan variabel Motivasi ( $X_2$ ) = 0,001. Konstanta (a) yang diperoleh sebesar 0,863 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,863 + 0,000 X_1 + 0,001 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dijabarkan

- a.  $a = 0,863$  adalah nilai konstanta yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai tetap maka nilai variabel Minat Menabung sebesar 0,863

- b.  $b_1 = 0,00$  merupakan nilai koefisien variabel Bagi Hasil (X1). Nilai positif menunjukkan bahwa jika ada kenaikan variabel Bagi Hasil sebesar satu satuan, maka nilai Minat menabung (Y) akan naik sebesar 0,000 begitupun sebaliknya.
- c.  $b_2 = 0,001$  merupakan nilai koefisien variabel Motivasi (X2). Nilai positif menunjukkan bahwa jika ada kenaikan variabel Motivasi sebesar satu satuan, maka nilai Minat menabung (Y) akan naik sebesar 0,001
- d. *Standart Error* sebesar 1,275 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 1,275

## 2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan pengujian apakah variabel bebas yang terdiri dari bagi hasil (X1) dan Motivasi (X2) secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat minat anggota (Y), pengujian ini membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan propabilitas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu membandingkan nilai a dengan nilai Sig dan pengambilan keputusan

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat

Tabel 4.20

Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.220	1.275		.173	.863
	totalx1	.342	.083	.466	4.131	.000
	totalx2	.339	.094	.408	3.617	.001

a. Dependent Variable: totaly

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Berdasarkan Tabel analisis uji t diatas, pengaruh masing masing variabel diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Bagi Hasil (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  4,131, nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresinya yaitu 1,992. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,005$  dan nilai  $t_{hitung}$   $4,131 > t_{tabel}$  1,992. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Bagi hasil (X1) berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat Menabung.
- Variabel Motivasi (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  3,617, nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresinya yaitu 1,992. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,001 < 0,005$  dan nilai  $t_{hitung}$   $3,617 > t_{tabel}$  1,992. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat Menabung.

### 3. Uji Simulitan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan  $\alpha = 0,05$  dan pengambilan keputusan

- a. jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat

Berikut hasil uji signifikan secara simultan variabel dependen.

Tabel 4.21

Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.136	2	110.568	84.104	.000 <sup>b</sup>
	Residual	95.969	73	1.315		
	Total	317.105	75			

a. Dependent Variable: totaly

b. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Hasil uji F tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 84,104 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai jika  $F_{tabel}$  sebesar 3,12. Berarti nilai  $F_{hitung}$   $68.327 > F_{tabel}$  3,12 dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga keputusannya adalah variabel Bagi Hasil (X1) dan Motivasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y Minat Menabung.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *R square*. Berikut hasil koefisien determinasi dari penelitian ini

Tabel 4.22

Hasil Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.689	1.147

a. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2021

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa  $R$  square adalah 0,689 atau 68,9%. Hal ini berarti bahwa variabel independen Bagi Hasil (X1) dan Motivasi (X2) mampu mempengaruhi minat Menabung (Y) sebesar 68,9%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 68,9\% = 31,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Bagi Hasil Secara Parsial terhadap Minat Menabung Anggota Simpanan Lebaran di BMT NU Cabang Larangan Pamekasan**

Prinsip bagi hasil (profit sharing) merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank islam secara keseluruhan. Prinsip bagi hasil dalam simpanan/tabungan tersebut menetapkan tingkat keuntungan/pendapatan bagi tiap-tiap pihak. Pembagian keuntungan dilakukan melalui tingkat perbandingan rasio, bukan ditetapkan dalam jumlah yang pasti. Bagi hasil yang digunakan lembaga keuangan syariah dalam memberikan keuntungan kepada *shahibul maal* dan *mudharib* sesuai dengan yang telah disepakati oleh kedua pihak diawal akad.

Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran regresi variabel bagi hasil bernilai positif yang berarti bagi hasil berbanding lurus dengan Minat menabung anggota. Berdasarkan uji t (uji parsial) nilai  $t_{hitung}$  variabel bagi hasil (X1) sebesar 4,131 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai  $t_{Tabel}$  sebesar 1,992. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,131 > t_{Tabel} 1,992$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima. Artinya variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap minat menabung anggota produk simpanan lebaran di BMT NU Cabang Larangan Pamekasan.



Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Femi Syantika dengan judul pengaruh Nisbah bagi hasil terhadap minat nasabah menabung pada produk iB xtra di Bank CIMB Niaga Syariah yang menyatakan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh secara parsial dengan keputusan nasabah dengan nilai  $t_{Hitung} 6,676 > t_{Tabel} 1,993$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ .<sup>2</sup>

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel bagi hasil yang terdiri dari indikator bagi untung dan bagi rugi, jaminan, dan menentukan besarnya nisbah. Dari ketiga indikator tersebut bagi untung dan bagi rugi merupakan hal yang paling mendasar dari nasabah yang artinya setiap nasabah akan melihat bagi untung dan bagi rugi yang ditetapkan oleh BMT NU agar nasabah bisa berminat untuk menabung produk simpanan lebaran. Serta indikator kedua yaitu jaminan, jaminan yang diberikan oleh BMT NU terhadap keamanan kepada nasabah yaitu BMT NU Sudah terdaftar pada OJK sehingga keamanannya sudah teuji, serta indikator ketiga yaitu menentukan besarnya nisbah pada suatu produk sehingga simpanan lebaran ini, sangat lah besar yakni anggota diberikan nisbah bagi hasil sebanyak 55% terhadap anggota menabung simpanan lebaran sehingga hal ini bisa menarik minat anggota untuk menabung simpanan lebaran.

## **2. Pengaruh Motivasi Secara Parsial terhadap Minat Menabung Anggota Simpanan Lebaran di BMT NU Cabang Larangan Pamekasan.**

Motivasi merupakan suatu hal yang penting bagi pemasar yang tujuannya untuk mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan, oleh karena itu motivasi sangat penting karena jika nasabah sudah termotivasi maka mempermudah pemasar dalam mempengaruhi Minat menabungnya

---

<sup>2</sup> Femi Syantika “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Produk Ib Xtra Di Bank Cimb Niaga Syariah”, *Skripsi* : UIN RAden Fatah Palembang, 2016, 89

Metode pemberian motivasi yang dilakukan oleh pemasar yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yang diberikan pemasar yaitu dengan cara memotivasi nasabah dengan memberitahukan bahwa menabung produk simpanan lebaran ini bisa mengatasi kebutuhan saat lebaran yang memiliki nisbah bagi hasil yang cukup tinggi, dari nisbah bagi hasil tersebut bisa dimintai sembako atau uang tunai. Sedangkan metode pemberian motivasi secara tidak langsung yaitu pihak BMT memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah seperti cara berkomunikasi, cepat dalam bertransaksi dan sebagainya.

Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran regresi variabel motivasi bernilai positif yang berarti motivasi berbanding lurus dengan Minat menabung anggota. Berdasarkan uji t (uji parsial) nilai  $t_{hitung}$  variabel motivasi (X1) sebesar 3,617 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai  $t_{Tabel}$  sebesar 1,992. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $3,617 > t_{Tabel}$  1,992. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima. Artinya variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung anggota produk simpanan lebaran di BMT NU Cabang Larangan Pamekasan.

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel motivasi yang terdiri dari indikator kebutuhan terhadap produk, kebutuhan mencari kenyamanan dari produk dan kebutuhan mencari kepuasan dari produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Dari ketiga indikator tersebut kebutuhan terhadap suatu produk merupakan hal yang paling mendasar dari nasabah yang artinya setiap nasabah mempunyai kebutuhan akan suatu produk sehingga pihak pemasar memberitahukan tujuan yang ingin dilakukan perusahaan terhadap nasabah, selanjutnya pihak pemasar memberitahukan apa yang diperoleh saat menggunakan produk simpanan lebaran ini, serta memberitahukan kenyamanan dari menabung produk simpanan

lebaran ini seperti jika menabung produk SABAR ini bisa mengatasi keperluan saat lebaran serta nisbah bagi hasil yang cukup tinggi. Dalam hal ini pemasar memberikan komunikasi secara efektif sehingga bisa mempengaruhi nasabah menabung produk simpanan lebaran.

Indikator yang pertama dari motivasi yaitu kebutuhan akan suatu produk, merupakan hal yang paling mendasar bagi nasabah, maka dari itu pihak pemasar memberitahukan bahwa produk simpanan lebaran bisa memenuhi kebutuhan di saat lebaran, sehingga nasabah merasa tertarik dan mempengaruhi keputusan menabung nasabah. Indikator yang kedua yaitu kebutuhan mencari kenyamanan dari suatu produk, merupakan hal yang dibutuhkan oleh nasabah, maka dari itu pihak pemasar memastikan keamanan produk tabungan atau simpanan yang ada di BMT NU sehingga memberikan kenyamanan bagi para nasabah. indikator ketiga yaitu kebutuhan mencari kepuasan akan suatu produk, hal ini merupakan hal yang paling penting sehingga nasabah bisa tertarik dan memutuskan untuk menabung produk simpanan lebaran, maka dari itu pihak pemasar menjelaskan mengenai nisbah bagi hasil yang cukup tinggi dan dari nisbah bagi hasil tersebut bisa dimintai sembako maupun uang tunai dalam pemenuhan kebutuhan lebaran

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh BMT NU Cabang Larangan mempengaruhi Minat menabung nasabah. Hal ini sejalan dengan teori tehnik pendekatan untuk memepengaruhi Minat menabung oleh Nugroho J Setiadi, yang menyatakan bahwa penyampaian tentang suatu produk dan merk kepada konsumen agar konsumen bisa termotivasi, sehingga dari motivasi tersebut konsumen bisa berminat dalam membeli suatu produk-produk yang disampaikan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen Persepektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan Dan Keinginan*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Purnamedia Grub, 2013). 17

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Nurmalasari dengan judul pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016 IAIN Probolinggo yang menyatakan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh secara parsial dengan keputusan nasabah dengan nilai  $t_{Hitung} 5,349 > t_{Tabel} 1,998$  dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ .<sup>4</sup>

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pihak pemasar harus bisa mempertahankan pemberian motivasi terhadap nasabah maupun calon nasabah. Adapun bentuk motivasi yang diberikan agar bisa mempertahankan konsumen didalam buku Nugroho J Setiadi, yaitu pemberian motivasi dalam bentuk insentif positif dan bentuk insentif negatif. Dalam bentuk insentif positif seperti merangsang nasabah/calon nasabah dengan memberikan hadiah, pelayanan yang optimum kepada nasabah dan lain-lain. Dalam bentuk insentif negatif dengan cara memotivasi nasabah, jika melakukan kegiatan menabung maka mereka akan mendapatkan ganjaran berupa bagi hasil.<sup>5</sup> Metode ini bisa dilakukan dalam mempertahankan motivasi nasabah karena jika pemberian motivasi dilakukan secara baik maka nasabah maupun calon nasabah bisa tertarik dan memutuskan untuk menabung di BMT NU cabang Larangan Pamekasan.

### **3. Pengaruh Bagi Hasil dan Motivasi Secara simultan terhadap Minat Menabung Anggota Simpanan Lebaran di BMT NU Cabang Larangan Pamekasan**

Minat menabung suatu produk yang ditawarkan oleh BMT NU kepada nasabah maupun calon nasabah memiliki penilaian terhadap beberapa produk yang

---

<sup>4</sup> Anggi Nurmalasari "Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016 IAIN Probolinggo", Skripsi IAIN Ponorogo, 2019, 77

<sup>5</sup> Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen Persepektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan Dan Keinginan*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Purnamedia Grub, 2013). 35

ditawarkan, dan setelah menyesuaikan dengan kebutuhannya, calon nasabah akan membentuk pilihannya. Pengharapan calon nasabah sendiri dibentuk oleh pengalaman calon nasabah itu sendiri, baik dari segi bagi hasil dan motivasi yang diberikan oleh pihak BMT NU Cabang larangan pamekasan.

Dari hasil uji F (simultan) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  84,104 dengan taraf signifikan 0,000 dan  $F_{tabel}$  3,12. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $sig$   $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$   $84,104 > F_{tabel}$  3,12. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu bagi hasil dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung anggota simpanan lebaran di BMT NU Cabang Larangan Pamekasan.

Nisbah bagi hasil dan Motivasi merupakan hal penting yang harus dijalankan oleh perusahaan karena jika keduanya dijalankan dengan baik maka akan mempengaruhi minat menabung nasabah dan calon nasabah yang ada, oleh sebab itu BMT NU cabang larangan harus memberikan motivasi agar nasabah bisa tertarik untuk menabung, sehingga bisa menimbulkan minat menabung.

Sedangkan koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya *R square* adalah 0,689 atau 68,9 %. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan model regresi pada penelitian ini 68,9 % variabel minat menabung dijelaskan oleh variasi variabel independen bagi hasil dan motivasi sedangkan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti kualitas pelayanan, kualitas produk dan lain-lain.